

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN PAYUDARA  
PADA IBU NIFAS DI DESA LUBUK BATANG BARU WILAYAH KERJA  
UPTD PUSKESMAS LUBUK BATANG KABUPATEN  
OGAN KOMERING ULU TAHUN 2021**

**Titik Sugiarti<sup>1,2</sup>, SatraYunola<sup>3</sup>, Syarifah Ismed<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa  
Palembang

Email<sup>1</sup>: titik.sugiarti0852@gmail.com

Email<sup>2</sup>: satrayunola77@gmail.com

**ABSTRAK**

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Tujuannya yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas secara simultan dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sasaran ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu periode januari – juli 2021 berjumlah 53 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 48 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan checklist pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021, dengan teknik *accidental Sampling* menggunakan menggunakan uji *chi square*. Dari hasil analisis diketahui ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan perawatan payudara pada ibu nifas dengan *p value* = 0,016, ada hubungan Ada hubungan pendidikan secara parsial dengan perawatan payudara pada ibu nifas dengan *p value* = 0,032, ada hubungan paritas secara parsial dengan perawatan payudara pada ibu nifas dengan *p value* = 0,027. Disarankan agar Puskesmas Lubuk Batang dapat meningkatkan pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil, nifas, menyusui serta pendidikan kesehatan ibu nifas harus ditingkatkan lagi khususnya mengenai perawatan payudara.

**Keywords:** Perawatan Payudara, Pengetahuan, Pendidikan dan Paritas

**PENDAHULUAN**

Perawatan payudara (*Breast care*) selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. ASI eksklusif penting tak lain karena pada usia tersebut sesungguhnya bayi belum mampu mencerna makanan lain selain ASI. Di samping memang ginjalnya belum cukup sempurna untuk mengeluarkan sisa-sisa pembakaran makanan, enzim-enzim dalam usus juga belum banyak untuk mencerna makanan lain (Kristiyasari, 2015).

Menurut data WHO (2015), terjadi peningkatan prevalensi ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dari tahun

2014 hingga 2015 yaitu sebanyak 7198 di tahun 2014 meningkat menjadi 8242 ibu. Menurut data ASEAN tahun 2015 disimpulkan bahwa prevalensi ibu nifas yang mengalami bendungan ASI yaitu tercatat sebanyak 76.543 ibu, hal tersebut diakibatkan oleh perawatan payudara yang kurang dan kejadian mastitis sebanyak 55% yang disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar (Prawita & Salima, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Riau pada tahun 2017 dengan menggunakan 67 orang responden mendapatkan responden yang mengalami bendungan ASI adalah sebanyak 47 orang

(70,1%), sedangkan responden yang tidak mengalami bendungan ASI hanya 20 orang (29,9%) (Yanti, 2017)

Berdasarkan laporan dari Departemen Kesehatan Indonesia berjumlah 876.665 orang, 38 persen wanita usia diatas 25 tahun tidak menyusui bayinya karena mastitis dikarenakan kurangnya perawatan payudara (Sitorus, 2021) (BPS, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan OKU tahun Cakupan pelayanan nifas di Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 84,1% menurun 1,0% dari tahun 2018 (sebesar 85,1%). Cakupan pelayanan nifas selama empat tahun 2016 sebesar 86,0%, tahun 2017 sebesar 85,35%, tahun 2018 sebesar 85,1% dan tahun 2019 sebesar 84,1% serta belum mencapai target kabupaten sebesar 90% (Dinkes Oku, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lubuk Batang, pada Tahun 2019 tercatat 747 ibu nifas KF 1 Mencapai 87.6 %, KF 2 dan KF 3 Mencapai 87.7 % (UPTD Lubuk Batang, 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, pada tahun 2013 didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan 2 payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% dari 20 ibu hamil melakukan perawatan payudara, hanya jenis Senam Payudara/Pijatan Payudara, Ibu hamil yang melakukan perawatan payudara ASInya keluar lancar sebesar 95%. Hasil Produksi ASI perhari pada hari pertama 20–40 cc/hari (40%), sedangkan pada hari kedua produksi ASI sebesar 40–60 cc/hari (50%), pada hari ketiga produksi ASI meningkat menjadi 60-80 cc/hari (75%). (Alhadar.F, 2017).

Paritas ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam perawatan payudara. Ibu yang

pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI (Kuswati & Istikhomah, 2017).

Ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI. Sedangkan ibu yang pernah melahirkan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman ibu sebelumnya sangat berhubungan dengan proses belajar pada anak kedua dan selanjutnya (Kuswati & Istikhomah, 2017).

Pada tahun 2021 seluruh sasaran ibu nifas periode januari – juli di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 53 orang.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu dari 10 ibu nifas (menyusui) yang diwawancarai peneliti saat melakukan ANC (Antenatal Care) didapatkan 6 orang ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara dan 4 ibu nifas yang melakukan perawatan payudara tetapi belum benar dalam melakukannya di UPTD Puskesmas Lubuk Batang.

Penelitian ini bertujuan hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas an dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan paritas) dan variabel dependen (Perawatan Payudar) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan

(Point Time Approach).

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sasaran ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu periode januari – juli 2021 berjumlah 53 orang. Sampel dalam sebagian dari ibu nifas di Di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar *Ceklist*. Data primer didapatkan dengan menggunakan lembar kuesioner. Setelah semua sampel terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dan Analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan paritas) dan variabel dependen (perawatan payudara) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila  $p\ value \leq 0,05$  dan apabila  $p\ value > 0,05$  maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat tampak pada tabel 1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=48)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Perawatan payudara</b>		
Tidak	28	58,3
Ya	20	41,7
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	30	62,5
Baik	18	37,5
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	29	60,4
Tinggi	19	39,6
<b>Paritas</b>		
Rendah	27	56,3
Tinggi	21	43,8

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan yaitu dari 48 responden yang tidak

melakukan perawatan payudara sebanyak 28 responden (58,3%), sedangkan yang melakukan perawatan payudara sebanyak 20 responden (41,7%).

Dari 48 responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 30 responden (62,5%), sedangkan yang pengetahuannya baik sebanyak 18 responden (37,5%).

Dari 48 responden yang pendidikannya rendah sebanyak 29 responden (60,4%), sedangkan yang pendidikannya tinggi sebanyak 19 responden (39,6%) dan Dari 48 reponden yang paritasnya rendah sebanyak 27 reponden (56,3%), sedangkan yang paritasnya tinggi sebanyak 21 reponden (43,8%).

### Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat Hubungan pengetahuan dengan Perawatan payudara pada ibu nifas dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang (n=48)

Pengetahuan Ibu	Perawatan payudara				Total	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Kuran	22	73,3	8	26,7	30	100	5,5 0,016
Baik	6	33,3	12	66,7	18	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa dari 48 responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (73,3%) yang melakukan perawatan payudara dan 8 responden (26,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara sedangkan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (33,3%) yang melakukan perawatan payudara dan 12 responden (66,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p\ Value = 0.016$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 .

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 5.5. artinya responden nifas dengan pengetahuan yang kurang 5.5 kali memiliki peluang tidak melakukan perawatan payudara lebih besar daripada yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dirgahayu (2015) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting untuk menentukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan  $p Value = 0,01$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandatika (2017) di Banjar Baru Banjarmasin didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan  $p Value = 0,02$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prawita (2018) di Klinik Pratama Niar Medan didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan  $p Value = 0,020$ .

Perawatan payudara pada masa nifas bertujuan memperbanyak atau memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara dan mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Yuli, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat 21,4% responden dengan pengetahuan baik, namun tidak melakukan perawatan payudara Hal ini disebabkan keawatiran ibu yang belum mempunyai pengalaman dalam perawatan payudara. Pengetahuan yang baik pada responden ternyata tidak diikuti oleh perilaku dengan baik dikarenakan ada faktor kekhawatiran ibu.

Dalam penelitian ini juga terdapat 40% responden dengan pengetahuan yang kurang, namun melakukan perawatan payudara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

budaya atau kebiasaan. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan orang tua responden yaitu ibu yang dulunya pada waktu sedang hamil telah melakukan pemijatan payudara. Informasi dari orang tua yang melakukan pemijatan kemudian ditiru oleh responden, meskipun pada saat pemijatan payudara seperti menarik putting susu, responden tidak mengerti manfaatnya. Selain itu juga ibu juga memiliki informais yang cukup mengenai perawatan ibu hamil meliputi tata cara dan manfaatnya melalui kelas ibu hamil sehingga cukup memotivasi ibu untuk melakukan perawatan payudara

Hasil analisis bivariat Hubungan pendidikan dengan perawatan payudara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batan (n=48)

Pendi dikan	Perawatan payudara				Total N	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	21	72,4	8	27,6	29	100	4,5 0,032
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 48 responden dengan kategori pendidikan rendah sebanyak 21 responden (72,4%) yang melakukan perawatan payudara dan 8 responden (27,6%) yang tidak melakukan perawatan payudara sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (36,8%) yang melakukan perawatan payudara dan 12 responden (63,2%) yang tidak melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p Value = 0.032$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 .

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 4.5. artinya responden dengan pendidikan rendah 4.5 kali memiliki peluang tidak melakukan perawatan

payudara lebih besar daripada yang berpendidikan tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dirgahayu (2015) yang mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku perawatan payudara dengan  $p$  Value = 0,04. Menurut Dirgahayu salah satu faktor penentu perilaku lainnya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka perilaku perawatan payudara. pendidikan akan menentukan bagaimana seseorang memahami sesuatu (Harnindita, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandatika (2017) di Banjar Baru Banjarmasin didapatkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan  $p$  Value = 0,04.

Hasil penelitian ini juga penelitian Sari (2015) yang mengemukakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan  $p$  Value = 0,011.

Menurut penelitian Nugrahani (2015) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapat, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini ibu yang berpendidikan rendah banyak yang melakukan payudara, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan ibu yang sebelumnya telah mengikuti kelas ibu hamil telah banyak mendapatkan informasi mengenai cara melakukannya, ibu juga memiliki cukup waktu untuk melakukannya serta memiliki motivasi dikarenakan memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya karena secara ekonomi tidak mapan ingin untuk membeli susu formula yang cukup mahal..

Hasil analisis bivariat Hubungan paritas dengan perawatan payudara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan paritas dengan Perawatan payudara di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang (n=48)

Paritas	Perawatan payudara				Total	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	20	74,1	7	25,9	27	100	4,643 0,027
Tinggi	8	38,1	13	61,9	21	100	

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, dari 48 responden dengan kategori paritas rendah sebanyak 20 responden (74,1%) yang melakukan perawatan payudara dan 7 responden (25,9%) yang tidak melakukan perawatan payudara sedangkan paritas tinggi sebanyak 8 responden (38,1%) yang melakukan perawatan payudara dan 13 responden (61,9%) yang tidak melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  Value = 0.027 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 .

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 4.643. Artinya responden dengan paritas rendah 4.643 kali memiliki peluang tidak melakukan perawatan payudara lebih besar daripada yang paritas tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Riyanti (2020) di RS Muhammadiyah Palembang yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas dengan  $p$  Value = 0,008

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandatika (2017) di Banjar Baru Banjarmasin didapatkan bahwa Paritas memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan  $p$  Value = 0,04. Hal tersebut menunjukkan pengalaman bahwa pengalaman mempunyai nak sebelumnya

akan berpengaruh bagaimana perilaku saat ini khususnya terkait perawatan payudara, ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 mempunyai perilaku baik lebih banyak dibanding dengan ibu yang baru mempunyai anak.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa paritas mempunyai korelasi dengan sikap dan perilaku untuk mengenali sesuatu terkait dirinya. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa ibu multipara cenderung mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik karena sudah ada pengalaman dari kehamilan dan persalinan sebelumnya (Harnindita, 2016).

Menurut penelitian Kuswati & Istikhomah (2017) bahwa ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI. Sedangkan ibu yang pernah melahirkan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman ibu sebelumnya sangat berhubungan dengan proses belajar pada anak kedua dan selanjutnya.

Ibu dengan paritas tinggi memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu menjadi lebih siap dalam menyusui ketika memiliki bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI pada bayinya. Pada ibu multiparitas dengan usia yang lebih tua (>35 tahun) memiliki risiko penurunan fungsi anatomi dan hormon yang terganggu. Menurunnya kadar hormon mempengaruhi proses pengeluaran ASI sehingga dapat menyebabkan ibu mengalami onset laktasi yang lama.

Ibu yang primiparitas tidak memiliki pengalaman laktasi sebelumnya sehingga dapat menyebabkan stres. Stres yang dialami ibu primiparitas dapat meningkatkan kadar hormon kortisol dalam darah. Peningkatan hormon kortisol ini akan menyebabkan penurunan kadar

hormone oksitosin yang mengakibatkan keterlambatan onset laktasi.

Dalam penelitian ini ibu dengan paritas rendah banyak yang melakukan perawatan payudara. Menurut asumsi peneliti hal dikarenakan ibu yang memiliki banyak mencari informasi di media elektronik yang sudah digunakan secara meluas disegala kalangan, ibu juga adalah aktif mengikuti kelas ibu hamil yang memberikan segala infoemasi kepada ibu mengenai kehamilan termasuk menegani cara melakukan perawatan payudara dan segala manfaatnya bagi ibu serta yang paling dominan adalah keinginan ibu yang tinggi agak produksi ASI banyak dan dapat memberikan ASI secara eksklusif keapa bayinya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas secara simultan dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

apat meningkatkan pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil, nifas, menyusui serta pendidikan kesehatan ibu nifas harus ditingkatkan lagi khususnya mengenai perawatan payudara.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Bapak Ferry Preska, ST., MSc.EE., PhD, Selaku Ketua Yayasan Kader Bangsa Palembang.
2. Ibu DR. Hj. Irzanita, SH, SE, SKM, MM, M.Kes, Selaku Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang
3. Bapak Ferroka Putra Wathan, B. Eng., MH., M.Eng., M.Kes, Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Kader Bangsa Palembang.
4. Ibu dr. Fika Minata, M.Kes, Selaku Wakil Rektor II Universitas Kader Bangsa Palembang.
5. Ibu Hj. Siti Aisyah, AM.Keb, S.Psi,

- M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
6. Ibu Satra Yunola, S.ST, M.Keb Selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan sekaligus Selaku pembimbing materi yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Ibu Hj. Syarifah Ismed, M.Kes Selaku Pembimbing Teknis yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Bapak Zulsapari, SKM selaku Kepala UPTD Puskesmas Lubuk Batang.
  9. Seluruh Dosen Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang.
  10. Almamaterku tercinta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar. F dan Irawati. U, 2017. *Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Produksi Asi Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Turnate Tengah.*
- BPS, 2020. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi.* 2018-2020.
- Dirgahayu, Nadia. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo.* Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.
- Kemenkes RI, 2013. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Petugas Kesehatan Di Puskesmas.* Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Kristiyanasari. W. 2015. *ASI, Menyusui dan Sadari Sujiantini.* Yogyakarta: Nuha Medika; November 2015.
- Kuswati & Istikhomah. 2017. *Peningkatan Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Perawatan Totok Payudara Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Klaten.* Jurnal : Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Prawita, A. ayu, & Salima, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan.*
- Sitorus, Riris, 2021. *Pemberian Kompres Kentang terhadap Mastitis Non Infeksi Pada Ibu Menyusui.* Fakultas Kebidanan Inkes Medistra Lubuk Pakam. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822 Vol. 3 No.2 Edisi November 2020 – April 2021
- Wulandatika, 2017. *Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Di BPM Idi Istiadidi Banjarbaru (Breast Care Behavior in Postpartum Mother In Independent Practice of Midwives Idi Istiadidi Banjarbaru.)* Darmayanti Program Studi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Yanti, P. D. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.*
- Yuli, 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap perawatan payudara pada Masa Nifas di Puskesmas Sragen Tahun 2011.*